



Journal of Integrated Agribusiness

Website Jurnal: <http://journal.ubb.ac.id/index.php/jia>

P-ISSN: [2656-3835](#)

E-ISSN: [2686-2956](#)

Analysis of the Diversity of Rice Farming Household Businesses Lebak Rice Fields on the Outskirts of Palembang City

Komala Sari^{1*}, M.Ardi Kurniawan²

^{1,2}Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas IBA

*Email Coresspondensi: komala_iba@yahoo.co.id

ABSTRACT

Livelihood strategies are efforts made by households to sustain their livelihoods. This approach can recognize how people/communities make a living to survive. The lives of wetland farmers on the outskirts of Palembang City are inseparable from problems with water regime conditions, socio-economic and resource aspects. This research aims to 1) analyze the level of business diversity of farmer households, 2) calculate the household income of lowland rice farmers from the on farm, off farm and non farm sectors. 3) analyze the contribution of income to the household income of Lebak rice farmers. Data and analysis were carried out using a combination of survey data and qualitative results from in-depth interviews with a sample of 32 families. The research results showed that the entropy index obtained a value of 0.73. This shows that the businesses carried out by farming households on the outskirts of Palembang City are very diverse. The average income from rice farming is Rp. 16,168,113.32 /lg/yr and its contribution to the household is moderate (54.96%), the average non-rice farming income is Rp. 4,319,548.42/year with its contribution to low category households (14.68%), and the average non-farming income is Rp. 8,928,750.00/year and its contribution to medium category households (30.35%).

Keywords: *business diversity, income, lowland rice farmers*

Analisis Keberagaman Usaha Rumahtangga Petani Padi Sawah Lebak Di Pinggiran Kota Palembang

ABSTRAK

Strategi penghidupan merupakan upaya alternatif yang dilakukan oleh rumahtangga untuk keberlangsungan penghidupan. Pendekatan ini dapat mengenal bagaimana orang/masyarakat membuat suatu penghidupan untuk dapat bertahan hidup. Kehidupan petani lebak dipinggiran Kota Palembang tidak terlepas dari permasalahan kondisi rejim air, maupun sosial ekonomi dan aspek sumberdaya (alih fungsi lahan). Penelitian ini bertujuan 1) menganalisis tingkat keberagaman usaha rumah tangga petani, 2) menghitung pendapatan rumah tangga petani padi lebak dari sektor on farm, off farm dan non farm. 3) menganalisis kontribusi pendapatan dari sektor off farm dan non farm terhadap pendapatan rumahtangga petani padi lebak. Data dan analisis yang dilakukan menggunakan kombinasi antara data primer berupa data survei dan kualitatif hasil wawancara mendalam dengan sampel sebanyak 32 KK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa index entropy, diperoleh nilai



Analysis of the Diversity of Rice Farming Household Businesses Lebak Rice Fields on the Outskirts of Palembang City

0,73. Ini menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan rumah tangga petani di pinggiran Kota Palembang sangat beragam. Rata-rata pendapatan dari usahatani padi adalah sebesar Rp. 16.168.113,32 /lg/th dan kontribusinya terhadap rumah tangga adalah sedang (54,96 %), rata-rata pendapatan usahatani non padi sebesar Rp. 4.319.548,42/th dengan kontribusinya terhadap rumah tangga kategori rendah(14,68%), dan rata-rata pendapatan luar usahatani adalah sebesar Rp. 8.928.750,00/th dan kontribusinya terhadap rumah tangga kategori sedang (30,35 %).

Kata Kunci : keberagaman usaha, pendapatan, petani padi lebak

PENDAHULUAN

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi yang menghasilkan produksi padi. Hal ini dapat dilihat dari luas lahan yang didominasi beberapa tipologi lahan persawahan, seperti lahan pasang surut, lebak, dan tadah hujan. Lahan rawa lebak merupakan salah satu lahan marginal yang mempunyai potensi cukup tinggi. Pengembangan lahan rawa lebak sebagai salah satu lahan yang memberikan sumbangan cukup besar bagi swasembada pangan di Sumatera Selatan. Pemanfaatan lahan rawa lebak oleh masyarakat sebagai fungsi produksi dapat memberikan kontribusi kebutuhan pangan dan non pangan. Selain dapat dimanfaatkan sebagai lahan untuk tanaman pangan, lahan rawa lebak juga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan budidaya ikan dan ternak. Namun, lahan ini memerlukan perlakuan khusus berupa inovasi teknologi, baik dari segi fisik, maupun sosial ekonominya (Sihombing, 2013).

Waluyo dan Suparwoto (2014) menyatakan bahwa lahan rawa lebak memiliki potensi sumberdaya alam dan pemanfaatan sebagai lahan pertanian khususnya padi. Namun, di Indonesia pemanfaatan tersebut masih sangat terbatas. Pemberian sentuhan teknologi pengolahan lahan dan tanaman terpadu akan meningkatkan keunggulan lahan rawa lebak, sehingga tidak hanya mampu meningkatkan pendapatan petani tetapi juga mampu menjawab tantangan kebutuhan pangan yang semakin meningkat dan mengurangi tingkat pengangguran melalui perluasan lapangan kerja.

Kecamatan Kertapati merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki 6 kelurahan yang terdiri dari Kelurahan Karya Jaya, Kelurahan Keramasan, Kelurahan Kemang Agung, Kelurahan Kemas Rindo, Kelurahan Ogan Baru dan Kelurahan Kertapati. Kecamatan Kertapati merupakan salah satu kecamatan yang memiliki luas lahan sawah seluas 1.515 Ha dan lahan ladang seluas 472 Ha. Namun meskipun demikian, Kecamatan Kertapati juga merupakan Kecamatan dengan tingkat kemiskinan yang tertinggi diantara 16 Kecamatan yang ada di Kota Palembang dengan jumlah keluarga PraSejahtera sebesar 5.277 KK. Kelurahan Keramasan merupakan kelurahan di pinggiran Kota Palembang yang rata-rata penduduknya bermata pencaharian sebagai petani padi dengan luas lahan sawah mencapai 490 Ha dan luas lahan bukan sawah seluas 9 Ha. Sedangkan untuk luas lahan non pertanian seluas 303 Ha. Kelurahan Keramasan juga merupakan daerah dengan jumlah petani padi terbanyak di Kecamatan Kertapati (Badan Pusat Statistik Kota Palembang, 2020)

Penelitian Zahri dan Febriyansyah (2014) menyatakan bahwa diversifikasi usaha yang dilakukan petani padi sawah lebak merupakan strategi bertahan hidup petani akibat dari rendahnya hasil dari sumber usahatani pokok padi lebak. Jenis diversifikasi usaha yang dilakukan petani yaitu dengan melakukan usahatani di luar usahatani pokok seperti peternakan, perikanan, dan usaha-usaha lain di luar usahatani. Intensitas anggota keluarga yang melakukan kegiatan usaha *off-farm* akan menentukan besarnya kontribusi terhadap total pendapatan rumah tangga. Berkembangnya jenis usaha yang dilakukan diharapkan memberikan tambahan pendapatan keluarga petani lebak guna memenuhi kebutuhan dan



Analysis of the Diversity of Rice Farming Household Businesses Lebak Rice Fields on the Outskirts of Palembang City

mempertahankan kelangsungan hidup. [Lifianthi et al. \(2014\)](#), pendapatan rumah tangga petani dapat diperoleh dari tiga sumber utama, yaitu kegiatan pertanian (*on-farm*), kegiatan pertanian tidak langsung (*off-farm*), dan bukan kegiatan pertanian (*non-farm*). Peningkatan pendapatan rumah tangga akan mempengaruhi tingkat konsumsi. Sehingga, semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, maka akan semakin tinggi pula tingkat konsumsi rumah tangga dalam rangka memenuhi kebutuhan berupa pangan maupun non-pangan.

Hasil analisis yang dilakukan oleh [Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian \(BPPP\) tahun 2006](#) menunjukkan bahwa tingkat ragam atau diversitas pendapatan rumah tangga di desa cenderung lebih tinggi dibandingkan rumah tangga di kota. Wilayah pedesaan masih banyak ditemukan bahwa kepala keluarga yang memiliki mata pencaharian sebagai petani mempunyai pendapatan lebih tinggi dibandingkan dengan rumah tangga yang kepala keluarganya bekerja di sektor industri, perdagangan maupun jasa. Hal ini ditunjukkan oleh angka indeks dari masing-masing sektor yaitu 0,88 sektor pertanian, 0,82 sektor industri, 0,80 perdagangan, dan 0,82 jasa. Sehingga, disimpulkan bahwa rumah tangga di desa tidak lagi menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian saja tetapi juga sektor lain yang mampu mendukung pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga. [Febriyansyah \(2013\)](#), beberapa cara yang dilakukan petani dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga dari usahatani padi rawa lebak yaitu dengan menerapkan teknologi usahatani spesifik lahan dan memaksimalkan penggunaan tenaga kerja. Namun, kegiatan ini masih belum dapat meningkatkan pendapatan usahatani padi sebagai sumber utama pendapatan rumah tangga. Hal ini disebabkan karena tanaman padi rawa lebak hanya diusahakan satu kali musim tanam dalam setahun. Sedangkan, kebutuhan rumah tangga yang harus dipenuhi tidak mengenal musim dan membutuhkan biaya yang cukup besar.

Petani kecil melakukan berbagai strategi untuk bertahan hidup (*farm survival strategy*) yang mengacu pada cara untuk menghadapi tantangan. Ini dilakukan rumah tangga petani dengan tujuan untuk menambah atau mempertahankan stok konsumsi, meningkatkan produksi dan pendapatan rumah tangga, atau untuk mengubah sistem pasar yang berlaku dengan sistem pertukaran non-moneter atau tidak menggunakan uang ([Meert et al., 2005](#)). Berdasarkan uraian tersebut di atas, dilakukan penelitian dengan tujuan untuk, 1) menganalisis tingkat keberagaman usaha rumah tangga petani, 2) menghitung besarnya pendapatan rumah tangga petani padi lahan lebak dari sektor *on farm*, *off farm* dan *non farm*. 3) menganalisis kontribusi berbagai pendapatan dari sektor *off farm* dan *non farm* terhadap pendapatan rumah tangga petani padi lebak di pinggiran Kota Palembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini meliputi data rumah tangga petani yang diperoleh langsung dari petani lahan lebak yang meliputi jumlah tanggungan/anggota keluarga, pekerjaan anggota keluarga, pekerjaan petani pada sektor *off farm* dan *non farm*, penerimaan dari pekerjaan disektor *on farm*, *off-farm* dan *non farm*. Penelitian ini akan dilakukan di Kelurahan Keramasan daerah pinggiran Kota Palembang yang masih mengupayakan usahatani padi lebak sebagai salah satu mata pencaharian masyarakatnya. Metode penelitian dilakukan secara survey dengan bantuan kuisioner. Jumlah populasi petani padi lebak di Kelurahan Keramasan sebanyak 311 KK, sehingga jumlah sampel yang diambil sebanyak 32 orang petani atau 10 persen dari populasi yang ada. Menurut [Arikunto \(2002\)](#) bahwa jika populasi atau subyek penelitian besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Analisis Keberagaman Usaha dilakukan dengan menghitung *Index entropy* (Theil and Finkel dalam [Swastika et al., 2009](#)) Adapun persamaan yang digunakan untuk menghitung keberagaman usaha adalah sebagai berikut:



Analysis of the Diversity of Rice Farming Household Businesses Lebak Rice Fields on the Outskirts of Palembang City

$$E = \sum_{i=1}^n \rho_i \ln \rho_i \quad (1)$$

$$\rho_i = I_i / L \quad (2)$$

Dimana :

E = proporsi tenaga kerja rumah tangga yang bekerja pada jenis pekerjaan ke i terhadap semua anggota rumah tangga yang bekerja di semua sektor.

I_i = jumlah tenaga kerja keluarga yang bekerja pada jenis pekerjaan ke i

L = total anggota rumah tangga yang bekerja di semua jenis pekerjaan.

n = banyaknya jenis pekerjaan, sebagai sumber pendapatan rumah tangga.

Makin tinggi *index entropi* makin beragam usaha yang dilakukan oleh anggota rumah tangga.

Aktivitas ekonomi sebagai strategi penghidupan dalam menghadapi rendahnya pendapatan usahatani padi dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga menggunakan analisis pendapatan dan rumus kontribusi :

$$BP = BTp + BV \quad (3)$$

$$Pn = Hy.Y \quad (4)$$

$$Pp = Pn - BP \quad (5)$$

$$PT = Pp + Pnp + Plp \quad (6)$$

Keterangan:

BP = Biaya Produksi Total (Rp/th)

BTp = Biaya Tetap (Rp/th)

BV = Biaya Variabel (Rp/th)

Pp = Pendapatan usahatani padi (Rp/th)

Pn = Penerimaan usahatani padi (Rp/th)

PT = Pendapatan Total Rumah Tangga (Rp/th)

Pnp = Pendapatan non-usahatani padi (Rp/th)

Plp = Pendapatan luar usahatani padi (Rp/th)

Hy = Harga Jual Produk (Rp/Kg)

Y = Produk yang dihasilkan (Kg/th)

Kontribusi adalah besarnya bagian pendapatan yang disumbangkan dari pendapatan non-usahatani padi, pendapatan luar usahatani dan pendapatan usahatani padi lebak terhadap pendapatan total rumah tangga :

$$KP = \frac{Pi}{PT} \times 100\% \quad (7)$$

Keterangan:

PT = Pendapatan Total Rumah Tangga (Rp/th)

Pi = Pendapatan petani ke-i (Rp/th)

KP = Kontribusi (%)

Kaidah keputusan :

Apabila nilai $KP < 33\%$ maka kontribusi usahatani non padi , luar usahatani dan usahatani padi lebak tersebut terhadap rumah tangga adalah rendah, apabila $KP 33\% - 66\%$ berarti kontribusi usahatani non padi, luar usahatani dan usahatani padi lebak terhadap pendapatan rumah tangga sedang



Analysis of the Diversity of Rice Farming Household Businesses Lebak Rice Fields on the Outskirts of Palembang City

apabila $KP > 67\%$ berarti kontribusi usahatani non padi, luar usahatani dan usahatani padi lebak terhadap pendapatan total rumah tangga adalah tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Indeks Keberagaman Usaha Rumahtangga Petani Padi Sawah Lebak di Kelurahan Keramasan Kota Palembang.

Penelitian [Azmi & Sari \(2015\)](#) dan [Sari \(2017\)](#), menyatakan bahwa upaya diversifikasi usaha yang dilakukan rumahtangga petani lahan sawah lebak akan berimplikasi terhadap pendapatan keluarga yang diperoleh petani. Jika petani lebak hanya menggantungkan usaha hanya pada usaha padi sawah lebak dengan sumberdaya yang terbatas dan juga faktor risiko dan ketidakpastian yang tinggi maka akan berpengaruh pada rendahnya pendapatan. Sehingga dengan demikian pendapatan yang ada dalam rumahtangga petani padi lebak akan berpengaruh pada kemampuan rumahtangga itu sendiri dalam mengakses pemenuhan kebutuhan keluarga petani.

Keberagaman usaha rumah tangga petani lebak yang ada di pinggiran Kota Palembang dianalisis dengan menggunakan indeks entropi. Jenis pekerjaan anggota rumah tangga dibedakan atas 1) usaha di bidang perternakan yaitu ternak sapi, kambing, dan ayam joper 2) Usaha dibidang perikanan yaitu ikan patin dan ikan lele, 3) usaha dibidang jasa kuli bangunan dan buruh pabrik 3) berwirausaha dibidang kebutuhan pokok/sembako dan makanan. Rasio banyaknya anggota rumah tangga yang bekerja berkisar antara 2 sampai 6 orang dengan rata-rata 4 orang per rumah tangga. Indeks entropi ini dianalisis dalam unit rumah tangga petani yang menjadi sampel penelitian. Semakin tinggi nilai indeks entropy, maka semakin beraagam pula jenis pekerjaan atau sumber pendapatan yang ada dalam rumah tangga tersebut.

Hasil penelitian di Kelurahan Keramasan Kota Palembang terhadap petani sawah lebak terlihat bahwa keberagaman usaha yang ada dalam rumah tangga memiliki 1 hingga 3 jenis usaha. Secara umum keberagaman usaha anggota rumah tangga petani lebak masih dapat dikatakan rendah jika dilihat dari nilai rerata indeks entropy yang ada sebesar 0,73 ini menyatakan bahwa jenis usaha yang dilakukan petani cukup beragam. Sebanyak 78 % petani memiliki 2 jenis usaha yang ada dalam rumah tangga, 12% memiliki 3 jenis usaha dan 10% rumahtangga yang memiliki 1 jenis usaha yaitu usahatani padi lebak. Dengan demikian disimpulkan bahwa sebagian besar rumah tangga petani padi lebak di Kelurahan Keramasan memiliki indeks entropy sebesar 0,73 atau 2 jenis usaha dalam rumah tangganya.

Keberagaman usaha dalam rumah tangga ini penting sekali dalam upaya untuk memenuhi pendapatan rumahtangga. Meski sebagian besar rumahtangga petani lebak memiliki 2 jenis usaha, namun sektor pertanian menjadi sektor penopang dalam pendapatan rumah tangga. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian [Susilowati, et.al.,\(2002\)](#) dan [Saliem, et.al., \(2005\)](#) bahwa di wilayah perdesaan Jawa Barat 51% pendapatan disumbangkan oleh sektor pertanian dan pangsa sektor pertanian dalam sektor rumahtangga sebesar 51% di NTB, 48 % di Jawa Timur dan 63% di Sulawesi Selatan. Walaupun sektor pertanian memberikan kontribusi utama dalam pendapatan rumahtangga, namun ada kecenderungan mengalami penurunan dalam memberikan kontribusi pendapatan keluarga. Hasil Penelitian [Swastika, et.al.,\(2008\)](#) menyebutkan bahwa fenomena ini dikarenakan adanya penurunan luas lahan garapan petani. Dilihat dari fenomena kepemilikan lahan di Kelurahan Keramasan yang sebagian besar merupakan lahan menumpang, hal ini menimbulkan kerentanan bagi petani untuk



Analysis of the Diversity of Rice Farming Household Businesses Lebak Rice Fields on the Outskirts of Palembang City

kehilangan lahan usahatannya. Keberagaman usaha yang dilakukan rumahtangga petani sawah lebak di Kelurahan Keramasan sebagai strategi dalam pengelolaan resiko dalam berusahatani dalam menghadapi ketidakpastian (*uncertain*) seperti gagal panen, dan kehilangan lahan pertanian. Selain itu keberagaman usaha dalam rumah tangga ini juga dilakukan mengingat sektor pertanian yang musiman, sedangkan kebutuhan rumahtangga tetap harus dipenuhi tiap tahunnya. Sehingga rumahtangga petani tidak terjebak kemiskinan dan kerawanan pangan (Ariyani, 2011)

B. Aktivitas Ekonomi yang dilakukan Petani dan Kontribusinya Terhadap Rumah Tangga Petani Padi Sawah Lebak di Kelurahan Keramasan Kota Palembang.

Pendapatan rumah tangga petani lahan lebak di Kelurahan Keramasan Kota Palembang meliputi usaha *on farm*, *off farm* dan *non farm*. Keberagaman usaha rumah tangga petani padi sawah lebak dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Aktivitas Usahatani Padi Sawah Lebak (*On-Farm*)

Produksi usahatani yang dimaksud disini adalah produk usahatani padi rawa lebak dalam bentuk Gabah Kering Panen (GKP), dari hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan bahwa rata-rata produksi yang dihasilkan petani padi rawa lebak Kelurahan Keramasan adalah berjumlah 3.977,19 kg/lg/th. Dengan luas lahan rata-rata 0,86 ha Produk usahatani tersebut, setelah selesai di panen hasilnya langsung dijual oleh petani dengan harga jual rata-rata Rp 5.171,88 /kg. Usahatani padi dilakukan petani dengan indek pertanaman setahun sekali sebesar 90,63 % dan sisa sebesar 9,37 % (3 orang petani) sudah dilakukan petani dengan indeks pertanaman 2 kali dalam setahun.

Tabel 1 Rata- rata Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani di Lahan Rawa di Kelurahan Keramasan Kota Palembang, 2023

No	Uraian	Rata-rata (Rp/lg/th)
1.	Produksi GKP (Kg/th)	3.977,19
2.	Harga Jual (Rp/Kg)	5.171,88
3.	Penerimaan (Rp/lg/th)	20.606.812,50
4.	Biaya Produksi (Rp/lg/th)	4.438.699,18
	Pendapatan (Rp/lg/th)	16.168.113,32

Sumber : olahan data primer (2023)

Pendapatan merupakan keuntungan yang diperoleh petani setelah penerimaan dikurangkan dengan biaya produksi. Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani contoh di Kelurahan Keramasan sebesar Rp. 16.168.113,32 per luas garapan per tahun. Pendapatan yang diterima petani akan digunakan untuk memenuhi hidup rumah tangga mereka, selain itu juga pendapatan yang diterima petani juga mereka gunakan sebagian untuk modal selanjutnya dalam melakukan usahatani, serta mengembalikan pinjaman modal untuk petani yang melakukan pinjaman untuk modal usahatani.

2. Aktivitas Non Usahatani Padi (*Off-Farm*)

Strategi yang dilakukan petani dalam menghadapi rendahnya pendapatan usahatani padi sawah lebak dengan melakukan diversifikasi usaha atau mencari pekerjaan lain sebagai upaya pemenuhan kebutuhan hidup sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Scoones (1998). Kegiatan *off farm* yang tercangkup dalam penelitian ini merupakan kegiatan usahatani yang dilakukan petani sawah lebak di Kelurahan Keramasan Kota



Analysis of the Diversity of Rice Farming Household Businesses Lebak Rice Fields on the Outskirts of Palembang City

Palembang diluar usahatani pokok sebagai petani padi. Jenis pekerjaan lain yang dilakukan petani di Kelurahan Keramasan Kota Palembang sebagai strategi penghidupan berkelanjutan adalah aktivitas usahatani non-padi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka, aktivitas usahatani non padi yang dilakukan petani terdiri dari usahatani cabai, ternak unggas (ayam dan itik), ternak kambing dan beternak ikan (patin dan lele). Sebagian rumah tangga petani lebak dengan pendapatan rendah maka anggota keluarga akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan mencari pekerjaan di luar usahatani padi lebak. Waktu luang setelah mencurahkan tenaganya pada usaha padi lebak (*on-farm*) dapat digunakan untuk mengisi kesempatan kerja pada *off-farm*. Intensitas anggota keluarga yang melakukan kegiatan usaha *off-farm* akan menentukan besarnya kontribusi terhadap total pendapatan rumah tangga (Murdy dan Nainggolan, 2011). Dengan demikian bahwa petani padi sawah lebak di Kelurahan Keramasan Kota Palembang, tidak hanya mengantungkan hidup mereka pada berusahatani padi saja, tetapi juga melakukan kegiatan lainnya yang dapat menopang kebutuhan hidup rumah tangga mereka.

Tabel 2 Rata-rata Pendapatan Usahatani Non Padi Petani Padi Sawah Lebak di Kelurahan Keramasan Kota Palembang, 2023

No	Jenis Pekerjaan	Pendapatan Rata-rata (Rp/Th)	Rata-rata Tertimbang (Rp/Th)
1.	Usahatani Cabai	1.471.808,90	15.699.294,89
2.	Beternak Ayam Joper	208.625,00	6.676.000,00
3.	Beternak Itik	1.048.862,50	8.390.900,00
4.	Beternak Kambing	475.481,25	5.071.800,00
5.	Beternak Sapi	221.432,29	7.085.833,33
6.	Memelihara Ikan Patin	354.375,00	11.340.000,00
7.	Memelihara Ikan Lele	538.963,49	5.748.943,85
Jumlah		4.319.548,42	60.012.772,08

Sumber : olahan data primer (2023)

Pendapatan usahatani non padi petani contoh di Kelurahan Keramasan Kota Palembang bahwa total pendapatan rata-rata petani contoh adalah sebesar Rp. 4.319.548,42 per tahun dengan total rata-rata tertimbang adalah sebesar Rp. 60.012.772,08 per tahun. Rata-rata petani lebak di kelurahan Keramasan Kota Palembang melakukan usaha yang juga berbasis pertanian seperti beternak, memelihara ikan dan menanam sayuran seperti cabai sebagai Upaya untuk mengoptimalkan penggunaan lahan dan menambah penghasilan keluarga petani sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan keluarga petani. Kotoran ternak digunakan sebagai pupuk kandang dan rumput pakan ternak diperoleh petani dari rerumputan yang ada di pinggiran lahan pertanian petani di Kelurahan Keramasan. Bahkan petani lebak di Kelurahan Keramasan juga berinovasi dengan memanfaatkan hama keong mas (gondang) dari tanaman padi sawah lebak sebagai pakan tambahan dalam beternak ayam joper. Ini meminimalkan biaya produksi bagi petani yang beternak ayam joper dengan memanfaatkan sesuatu yang dianggap hama bagi Sebagian petani lainnya.

3. Aktivitas Luar Usahatani (Non-Farm)

Fenomena pergeseran tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor non-pertanian mengindikasikan bahwa kontribusi sektor pertanian terhadap pendapatan rumah tangga mulai menurun, meskipun tetap tinggi. Kegiatan usaha *non-farm* merupakan salah satu alternatif mata pencaharian rumah tangga, terutama bagi angkatan kerja muda yang relatif berpendidikan dan memiliki keterampilan. Desa-desa dengan sumberdaya pertanian



Analysis of the Diversity of Rice Farming Household Businesses Lebak Rice Fields on the Outskirts of Palembang City

kurang produktif akan cenderung memberi kompensasi sumber pendapatan diluar sektor pertanian. Hasil penelitian yang dilakukan pada petani padi sawah lebak di kelurahan Keramasan Kota Palembang didapatkan hasil bahwa petani padi rawa lebak juga melakukan aktivitas luar usahatani yang meliputi beberapa macam kegiatan yaitu, kuli bangunan, buruh pabrik dan sebagai pedagang, Dari 32 petani contoh yang untuk aktivitas luar usahatani yang melakukan kegiatan pedagang (9,38 %), buruh pabrik (28,13 %), kuli bangunan (12,50 %) dan sisanya 50,00 % tidak melakukan kegiatan luar usahatani.

Tabel 3 Rata-rata Pendapatan Luar Usahatani Petani Padi Lebak di Kelurahan Keramasan

Kota Palembang, 2023

No	Jenis Pekerjaan	Pendapatan Rata-rata (Rp/Th)	Rata-rata Tertimbang (Rp/th)
1.	Kuli Bangunan	2.250.000,00	18.000.000,00
2.	Pedagang	1.008.750,00	10.760.000,00
3.	Buruh Pabrik	5.670.000,00	20.160.000,00
	Jumlah	8.928.750,00	48.920.000,00

Sumber : olahan data primer (2023)

Berdasarkan **Tabel 3** di atas total rata-rata pendapatan kegiatan luar usahatani petani padi rawa lebak di Kelurahan Keramasan Kota Palembang, adalah sebesar Rp. 8.928.750,00 per tahun dengan total rata-rata tertimbang adalah sebesar Rp. 48.920.00 per tahun bersumber dari pekerjaan yang dilakukan ialah sebagai kuli bangunan, pedagang, dan buruh pabrik.

C. Kontribusi Berbagai Sumber Pendapatan Terhadap pendapatan keluarga

Adanya keterbatasan sumberdaya pertanian dapat berimplikasi terhadap rendahnya pendapatan petani dalam setiap tahunnya. Oleh karena itu, diversifikasi usaha diperlukan bagi rumahtangga petani untuk dapat memperoleh pendapatan tambahan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup petani. Hasil Penelitian [Sari dan Febriyansyah \(2021\)](#) dan [Hidayati & Sari \(2019\)](#) rumahtangga petani sawah lebak dengan pendapatan tinggi cenderung karena memiliki usaha lebih dari satu atau tidak hanya bertani saja. Bahkan seringkali, pendapatan rumahtangga petani ini banyak diperoleh dari usaha di luar pertanian. Dengan kata lain sektor non pertanian memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan rumahtangga petani. Implikasinya sektor pertanian sebagai usaha utama rumahtangga petani tetapi justru tidak berkontribusi besar terhadap pendapatan keluarga/rumahtangga petani. Sehingga menjadi suatu keniscayaan apabila perlu ada upaya keras dalam memperkuat sektor pertanian supaya sektor ini tidak menjadi sektor yang banyak tapi tak berisi. Hal ini sangat dibutuhkan mengingat sektor pertanian ini merupakan sektor strategis, dan menjadi hal yang absolut jika suatu saat sektor ini akan ditinggalkan sama sekali, karena dipandang tidak memberikan kontribusi bagi pendapatan rumahtangga dalam upaya mencapai kesejahteraan.

Pendapatan rumah tangga petani adalah pendapatan yang diperoleh petani dari seluruh kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan petani, pendapatan rumah tangga yang diperoleh petani padi rawa lebak di Kelurahan Keramasan Kota Palembang dapat dilihat dalam **Tabel 4** dibawah ini



Analysis of the Diversity of Rice Farming Household Businesses Lebak Rice Fields on the Outskirts of Palembang City

Tabel 4 Rata – rata Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Rawa Lebak di Kelurahan Keramasan Kota Palembang, 2023

No	Uraian	Rata-rata pendapatan Kontribusi (%)	
1.	Usahatani Padi (<i>On-farm</i>)	16.168.113,3	54,96
2.	Usahatani Non padi (<i>Off-farm</i>)	4.319.548,42	14,68
3.	Luar Usahatani (<i>Non-farm</i>)	8.928.750,00	30,35
	Pendapatan rumahtangga (Rp/th)	29.416.411,74	100,00

Kontribusi merupakan sumbangan atau yang besarnya bagian pendapatan yang disumbangkan dari kegiatan usahatani padi, usahatani non padi dan luar usahatani. Dari hasil penelitian bahwa kontribusi terbesar dari pendapatan keluarga adalah dari usahatani padi lebak sebesar 54,96 persen, Ini menunjukkan bahwa usahatani padi merupakan pendapatan utama keluarga petani yang ditunjang oleh pendapatan diluar usahatani sebagai pedagang, kuli bangunan dan buruh pabrik sebesar 30,35 persen.

Secara agregat pendapatan rumah tangga petani dalam satu tahun merupakan kumulatif dari sumber pendapatan *on-farm*, *off-farm* dan *non-farm*. Masing-masing sumber pendapatan mempunyai peranan penting yang dapat menunjukkan kemampuan daya dukung sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia yang dimiliki. Tingkat pendapatan rumah tangga akan turut menentukan kemampuan petani dalam mengadopsi teknologi. Pada Tabel 4 ditunjukkan bahwa sektor pertanian (*on-farm* dan *off-farm*) masih merupakan sumber pendapatan yang dominan bagi rumah tangga petani. Transformasi ekonomi di perdesaan masih tetap menempatkan sektor pertanian sebagai sektor yang memegang peranan penting, baik dalam menyerap tenaga kerja maupun dalam menyumbang pendapatan, Tingginya kontribusi sektor pertanian dalam pendapatan rumah tangga konsisten dengan hasil berbagai penelitian sebelumnya [Saliem et al \(2005\)](#) serta [Monika, C & Yamin \(2021\)](#) menyatakan bahwa sektor pertanian masih merupakan penyedia lapangan kerja terbesar dan sumber pendapatan utama rumah tangga pertanian. Demikain juga dengan hasil penelitian [Susilowati, et al.\(2002\)](#), yang mengungkapkan bahwa pendapatan utama rumah tangga pertanian dari sektor petanian. Bagi buruh di perdesaan pun sumber pendapatan utamanya adalah dari berburuh pertanian, yaitu mencapai 78.6% dari total pendapatan berburuh ([Rusastra dan Suryadi, 2004](#)). Ini menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menjadi sektor utama dalam penyerapan tenaga kerja. Apabila hal ini tidak diimbangi dengan penciptaan lapangan kerja di luar sektor pertanian, diperkirakan akan membuat beban sektor pertanian makin berat.

SIMPULAN

1. Keberagaman usaha rumahtangga petani lebak di pinggiran Kota Palembang dengan menghitung *index entropy*, diperoleh nilai *index entropy* sebesar 0,73. Hal ini menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan oleh anggota rumah tangga sangat beragam
2. Rata-rata pendapatan dari usahatani padi adalah sebesar Rp. 16.168.113,32 per luas garapan per tahun dan kontribusinya terhadap rumah tangga adalah sedang, dengan nilai sebesar 54,96 persen.
3. Rata-rata pendapatan usahatani non padi adalah sebesar Rp. 4.319.548,42 per tahun dengan kontribusinya terhadap rumah tangga adalah sebesar 14,68 persen, dengan kategori kriteria rendah, kemudian untuk rata-rata pendapatan luar usahatani adalah



Analysis of the Diversity of Rice Farming Household Businesses Lebak Rice Fields on the Outskirts of Palembang City

sebesar Rp. 8.928.750,00 per tahun dan kontribusinya terhadap rumah tangga adalah sebesar 30,35 persen, dengan kategori kriteria sedang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Direktur Jendral Pendidikan Tinggi yang telah membiayai penelitian Skema Penelitian Dosen Pemula Tahun 2023 dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas IBA yang telah memfasilitasi kegiatan penelitian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Penyuluh BPP Seberang Ulu Kota Palembang yang telah membantu dalam proses pengambilan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhasimi .2002. Prosedur Penelitian. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ariyani, Aminah H.M. 2011. Variabilitas Usaha Rumah Tangga Pertanian (Studi Kasus Desa Ra'as Kecamatan Klampis Kabupaten Bengkalis). Jurnal Embryo Volume 8 No.1 Juni 2011.
- Azmi, N dan Sari, K. 2015. Optimalisasi Pola Usahatani Lahan Rawa Lebak di Kawasan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. JASEP Volume 1 No. 2 Desember 2015.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2006. Diversifikasi Usaha Rumah Tangga Dalam Mendukung Ketahanan Pangan dan Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia. Departemen Pertanian, Bogor.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Kota Palembang Dalam Angka 2018. Kota Palembang
- Febriyansyah A. 2013. Analisis Potensi dan Pemanfaatan Tenaga Kerja Serta Hubungannya Terhadap Produktivitas Padi Sawah Lebak di Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir. Tesis (Tidak dipublikasikan). Program Pasca Sarjana Universitas Sriwijaya, Palembang.
- Hidayati, R dan Sari, K. 2019. Efisiensi Produksi Usahatani Padi Sawah Lebak di Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. Seminar Nasional Lahan SubOptimal.
- Lifianthi., Oktarina S. dan Aryani D. 2014. Perbandingan Kontribusi Pendapatan dan Pengeluaran Konsumsi Petani Plasma Kelapa Sawit di Dua Tipologi Lahan di Sumatera Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal 2014, Palembang 26-27 September 2014*. Palembang.
- Meert H., Van Huylenbroeck G., Vernimment T., Bourgeois M. dan Van Hecke E. 2005. Farm household survival strategies and diversification on marginal farm. *J. Rural Studies*. 21, 81-97.
- Monika, C dan Yamin, M, 2021. Dampak Covid 19 Terhadap Perubahan Perilaku Sosial dan Ekonomi Petani Miskin dalam Mengembangkan Usahatani Padi di Kelurahan Keramasan Kecamatan Kertapati. *AGRIPITA : Jurnal Agribisnis dan Pembangunan Pertanian* Vol 5 (2) : 73-86.
- Murdy, S dan Nainggolan, S. 2011. Analisis Keberagaman Usaha Rumah Tangga Pertanian Pada Beberapa Tipe Lahan Usahatani di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. *Jurnal Sosio Ekonomika Bisnis* Vol 14 No.2 :55-66. ISSN 1412-8241.
- Rusastra, I.W. dan M. Suryadi. 2004. Ekonomi Tenaga kerja Pertanian dan Implikasinya dalam Peningkatan Produksi dan Kesejahteraan Buruh Tani. *Jurnal Litbang Pertanian*. Volume 23, No 3. pp. 91-99
- Saliem, HP., Sumaryanto, Gatoet SH., Henny Mayrowani, Tri Bastuti, Deri Hidayat dan Yuni Marisa. 2005. Analisis Diversifikasi Usaha Rumah Tangga dalam Mendukung Ketahanan Pangan dan Penanggulangan Kemiskinan. Pusat Analisis Sosek dan Kebijakan Pertanian. Bogor.



Analysis of the Diversity of Rice Farming Household Businesses Lebak Rice Fields on the Outskirts of Palembang City

- Sari, K. 2017. Pendapatan dan Alokasi Pengeluaran Rumah tangga Petani Padi Sawah Lebak di Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Triagro* 2(2) : Tahun 2017
- Sari.K, & Febriyansyah A.,2018. Produktivitas dan Luas Lahan Minimal Petani Padi Sawah Lebak di Kabupaten Ogan Ilir. 2018. *Jurnal Lahan Suboptimal: Journal of Suboptimal Lands*. Vol. 7, No.2: 185-195.
- Sari.K, dan Febriyansyah A., 2021. The Effectiveness of the implementation of Food Independent Area Program in Ogan Ilir Regency. *Jurnal SOCA : Jurnal Sosial Ekonomi* 15 (2) : 268-282.
- Scoones, I. 1998. Sustainable Rural Livelihood : A Framework for Analysis, IDS. Discussion Paper 72. Institute for Development Studies. Brighton.
- Sihombing L. 2013. Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Rawa Lebak di Desa Miji Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. Skripsi (Tidak dipublikasikan). Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, Palembang.
- Susilowati, S.H., Supadi dan C. Saleh. 2002. Diversifikasi Sumber Pendapatan Rumah Tangga di Pedesaan Jawa Barat. *Jurnal Agro Ekonomi*, Vol.20. No.1. Puslitbang Sosek pertanian. Bogor.
- Swastika Dewa K.S, Roos Ganda Elizabeth dan Juni Hestina. 2008. Makalah Seminar Dinamika Pembangunan Perdesaan: Tantangan dan Peluang Bagi Kesejahteraan Petani. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor.
- Swastika D.K.S, Elisabeth, R., dan Justina,S., 2009. Analisis Keberagaman Usaha Rumah tangga Pertanian di Berbagai Agro Ekosistem Lahan Marjinal. http://pse.litbang.deptan.go.id/ind/pdffiles/MP_Pros_A4_2009.pdf,
- Waluyo dan Suparwoto. 2014. Peluang dan Kendala Pengembangan Pertanian pada Agroekosistem Rawa Lebak: Kasus Desa Kota Daro II Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal 2014, Palembang 26-27 September 2014*. Palembang.
- Zahri I. dan Febriansyah A. 2014. Diversifikasi Usaha dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Padi Lebak. *AGRISE*. 14(2):143-153.

